



Upaya Meningkatkan Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media Dinding Sekolah dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Salem 02

Dira Anggara¹, Dedi Iskandar²

^{1,2}STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

Abstract. *This research aims to improve students' bottom passing skills using school wall media using the Drill method. This research is Classroom Action Research which was carried out in 2 cycles. The research was carried out in April of the 2023/2024 academic year. Researchers collaborate with teachers and colleagues. This research procedure refers to the Kemmis & Mc model. Taggart which includes planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were fourth grade students at SD Negeri Salem 02, totaling 20 students, 9 male students and 11 female students. The instruments used are teacher activity observation assessment sheets, student activity observation sheets, and performance assessment sheets. The results of the research showed that there was an increase in cooperation in the first cycle, namely students' bottom passing skills using school wall media. Of the 20 students at meeting 1, there were 10 students (50%) who had entered the criteria for completion, while at meeting 2 there were 12 students (60%) who had entered. in the complete criteria. In cycle II, students' underpassing skills used school wall media. Of the 20 students at meeting 1, 15 students (75%) had entered the completion criteria, while at meeting 2 there were 18 students (90%) had entered the completion criteria. Based on these data, it can be concluded that the use of the Drill method with school walls can improve students' bottom passing skills in class IV of SD Negeri Salem 02, Salem District, Brebes Regency.*

Keywords: *Drill Method, School Wall, Bottom Passing Skills.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan passing bawah siswa dengan media dinding sekolah menggunakan metode Drill. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun ajaran 2023/2024. Peneliti berkolaborasi dengan guru dan teman sejawat. Prosedur penelitian ini merujuk pada model Kemmis & Mc. Taggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Salem 02 yang berjumlah 20 siswa dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar penilaian unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kerjasama pada siklus I yaitu keterampilan passing bawah siswa menggunakan media dinding sekolah dari 20 siswa pada pertemuan 1 terdapat 10 siswa (50%) telah masuk dalam kriteria tuntas, sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 12 siswa (60%) telah masuk dalam kriteria tuntas. Pada siklus II, keterampilan passing bawah siswa menggunakan media dinding sekolah dari 20 siswa pada pertemuan 1 terdapat 15 siswa (75%) telah masuk dalam kriteria tuntas, sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 18 siswa (90%) telah masuk dalam kriteria tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Drill dengan media dinding sekolah dapat meningkatkan keterampilan passing bawah siswa di kelas IV SD Negeri Salem 02, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes.

Kata kunci: Metode Drill, Dinding Sekolah, Keterampilan Passing Bawah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan seseorang agar dapat mengembangkan setiap potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia mampu memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya, seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negera.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang berada dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik menjadi individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian yang baik, dan keterampilan. Keterampilan yang dimiliki peserta didik perlu dikembangkan dengan baik oleh guru, sehingga peserta didik mampu memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu wadah yang dapat membantu individu untuk dapat berkembang secara menyeluruh. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya berfokus pada aspek motorik, akan tetapi pada aspek kognitif dan afektif. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan agar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dikembangkan di lingkup satuan pendidikan, sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya.

Permainan bola voli termasuk salah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah dasar. Pada permainan bola voli, teknik dasar merupakan faktor yang mendasar yang harus dikuasai oleh siswa. Macam-macam teknik dasar yang harus dikuasai diantaranya adalah *servis*, *passing*, *block*, dan *smash*. Penguasaan teknik dasar ini menjadi salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan disamping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental.

Passing dikatakan sebagai salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli. Robinson dalam Muzaffar (2015:48) menjelaskan bahwa *passing* merupakan teknik dasar yang paling penting dalam permainan bola voli. *Passing* digunakan sebagai operan bola kepada teman se-regu untuk dimainkan dalam lapangan sendiri. Permainan akan berjalan dengan baik, jika pemain memiliki kemampuan teknik *passing* yang baik. Berdasarkan bentuknya *passing* dibedakan menjadi dua macam yaitu *passing* tangan atas dan *passing* tangan bawah.

Passing bawah merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan kepada siswa. *Passing* bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk dioperkan atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Pada gerakan teknik *passing* bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota tubuh yaitu posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan dan gerakan lanjut. Seorang

guru harus memperhatikan kondisi, metode dan langkah pembelajaran yang terprogram, sehingga siswa dapat memudahkan siswa dalam memahami dan melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri Salem 02, diketahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu penguasaan gerak dasar bola voli yang masih rendah kebanyakan siswa sulit untuk diatur saat pembelajaran, siswa sering melakukan kegiatan sesuai keinginan sendiri tanpa mendengarkan perintah dari guru. Saat melakukan gerakan *passing* bawah bola voli hasilnya masih banyak siswa yang salah melakukan gerakannya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan bersifat konvensional yang cenderung kurang menarik dan membosankan. Selain itu penggunaan metode pembelajaran berpasangan yang menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang tertarik apabila pembagian siswa tidak sesuai keinginannya.

Permasalahan yang terjadi perlu adanya peningkatan kemampuan *passing* bawah pada siswa dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui metode *drill*. Fanani (2020:112) menjelaskan bahwa metode *drill* sebagai latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Metode *drill* menurut Nyoman (2022:185) memiliki keunggulan yaitu mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam waktu yang relatif singkat, mampu menanamkan sikap disiplin dan rutin pada pribadi siswa, memberikan pengertian lebih luas melalui latihan berulang-ulang, dan meningkatkan keterampilan siswa melalui proses pembiasaan. Metode *drill* dapat meningkatkan daya pikir, ketelitian dan motivasi belajar siswa, dengan adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang secara langsung dari guru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Permainan Bola Voli

Bola voli merupakan salah satu jenis cabang olahraga permainan yang terus berkembang dan sudah sangat dikenal dan disukai oleh masyarakat luas. Hal ini terlihat dengan banyaknya pertandingan-pertandingan antar klub yang dilaksanakan di tingkat daerah sampai tingkat nasional. Berkaitan dengan perkembangan olahraga permainan bola voli Wiradihardja, Sudrajat dan Syarifudin (2017: 16) menjelaskan bahwa permainan bola voli sangat menyenangkan, banyak orang yang melakukan salah satu kegiatan rekreasi. Sebagian lainnya melakukan untuk meningkatkan keterampilan permainan bola voli yang diarahkan melalui prestasi.

Pendapat lain mengenai bola voli juga diungkapkan oleh Nugraha (2010: 21) bahwa bola voli adalah cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Tujuan dari permainan bola voli ini adalah memenangkan permainan dengan cara mematikan bola di daerah lawan dan menjaga bola agar tidak mati di wilayah sendiri.

Teknik Dasar Bola Voli

Permainan bola voli dalam bentuk pertandingan yang diikuti oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas enam orang pemain yang harus memiliki dan menguasai aspek-aspek fisik, teknik, dan mental untuk memenangkan pertandingan tersebut. Salah satu aspek yang perlu dikuasai adalah aspek teknik. Mengenai istilah teknik dalam cabang olahraga Hidayat (2017: 35) mengungkapkan bahwa penggunaan istilah teknik dalam bahasan ini diartikan sebagai sebuah prosedur yang susah dikembangkan berdasarkan praktek serta memiliki tujuan untuk mencari penyelesaian sebuah masalah pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna. Dalam permainan bola voli, ada beberapa teknik dasar yang harus diketahui dan dikuasai oleh seorang pemain.

Berdasarkan pada pendapat Witono di atas, dapat penulis katakan bahwa teknik yang baik dalam permainan bola voli tentu di landasi oleh teori dan hukum-hukum serta peraturan permainan bola voli. Oleh karena itu, menurut Hadziq, dkk (2017: 18-22) teknik yang harus dikuasai oleh pemain bola voli diantaranya : "a. *Pass Bawah*, b. *Pass Atas*, c. *Servis*, d. *Smash/Spike*, e. *Bendungan/ Blok*". Adapun teknik dasar bola voli yang dimaksud dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1) *Passing* bawah

Passing bawah dapat dikatakan sebagai salah satu jenis *passing* yang dilakukan dimana bola diumpan dari bawah dada. Menurut Winarno (2013: 77) menjelaskan bahwa *passing* bawah akan dilakukan oleh seorang pemain apabila bola yang datang jatuh berada di depan atau samping badan setinggi perut ke bawah". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *passing* bawah adalah usaha mengumpan bola dari bawah dada atau di depan perut.

2) *Passing* atas

Passing atas menurut Winarno (2013: 82) adalah operan bola yang dilakukan dengan menggunakan ujung jari-jari pada saat bola datang setinggi bahu atau lebih. *Passing* atas sendiri biasanya dimaksudkan memberikan operan kepada kawan satu

regu untuk menyusun serangan ke daerah lawan, sehingga bola yang dihasilkan harus mudah diterima kawan satu regu.

3) *Smash*

Smash menurut Iwan Kristianto dikutip dari buku Winarno (2013: 116) adalah pukulan keras yang biasanya mematikan karena bola sulit diterima atau dikembalikan. Dalam permainan bola voli, *smash* bisa dikatakan sebagai pukulan serangan yang sulit untuk diterima karena bola hasil dari pukulan *smash* melaju dengan kuat dan cepat. Menurut M. Mariyanto mengutip dari buku Winarno (2013: 116) *smash* adalah suatu pukulan yang kuat dimana tangan kontak dengan bola secara penuh pada bagian atas, sehingga jalannya bola terjal dengan kecepatan yang tinggi, apabila pukulan bola lebih tinggi berada di atas net, maka bola dapat di pukul tajam ke bawah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *smash* merupakan suatu pukulan yang melaju dengan cepat dan kuat sehingga bola yang dihasilkan sulit diterima oleh lawan.

4) Bendungan/ *Block*

Winarno (2013: 160) menjelaskan bahwa pada dasarnya *block* adalah sebuah teknik dengan cara merintang atau menghalangi musuh ketika sedang melakukan seranga didepan net dengan cara mengangkat lengan tinggi-tinggi di atas jaring, pada tempat yang diduga menjadi arah jalannya bola. Teknik *block* biasanya dilakukan pada saat tim lawan melakukan *smash* sehingga teknik *block* ini sendiri dapat menghalau bola dari pukulan *smash* lawan.

5) Servis

Definisi servis menurut Hidayat (2017: 36) mengemukakan bahwa servis melakukan pukulan pertama dengan bola. Melalui pukulan servis ini, sebuah tim bisa melakukan serangan terhadap lawan. Bertolak dari definisi di atas maka servis merupakan suatu usaha untuk memasukan bola ke daerah lawan oleh seorang pemain yang berhak melakukan servis. Upaya yang di maksud, jika bisa harus langsung mematikan lawan.

Seorang *server* yang telah diatur dan ditentukan dengan peraturan-peraturan permainan bola voli. Begitu pula *server* yang harus melakukan servis, tidak bisa sembarang orang atau pemain, namun lebih di tetapkan sesuai peraturan yang berlaku. Juga mengenai gerakan anggota badan *server*, seperti: kaki, tangan, dan lain-lain, ketika melakukan servis harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku. Servis tersebut dapat dikatakan sah dan mulus, apabila hasil servis tersebut dapat mematikan lawan, dan ini merupakan kemenangan bagi regu *server*.

Media Pembelajaran

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Media pembelajaran menurut Hasan (2021: 29) adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu dalam memberikan informasi berupa materi dari pengajar kepada pembelajar, agar materi tersebut mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan bagi siswa. Sadiman dalam Hasan (2021: 41) menyatakan bahwa penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Karena variasi dan ketepatan penggunaannya, dapat meningkatkan gairah belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar mandiri, memungkinkan interaksi langsung peserta didik dengan lingkungan sekitar.

Pengertian Metode Drill

Metode *drill* menurut Sari dan Maryatun (2016:70) suatu cara pembelajaran dimana siswa mendapat kecakapan dan keterampilan yang lebih tinggi dari sebelumnya dan mudah mengerti dari apa yang telah dipelajari, sehingga siswa memperoleh suatu keterampilan dan kecakapan secara sempurna. Metode *drill*, menurut Hasibun dan Moejiono dalam Ovan (2022 :140) mensyaratkan pemberian instruksi berulang-ulang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan tertentu. Teknik *drill* merupakan pendekatan pengajaran yang efektif untuk mengembangkan kebiasaan siswa sehingga dapat mempelajari ketangkasan, kesempatan, kecepatan dan keterampilan. Keterampilan tersebut bisa dipelajari dengan cara membiasakan dan latihan yang telah dikembangkan dlm diri siswa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Desain PTK

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Asrori (2016: 6) yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Asrori (2016: 68) menjelaskan bahwa model penelitian tindakan kelas ini mempunyai empat

komponen yaitu rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat komponen tersebut merupakan suatu unsur dalam membentuk sebuah siklus.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Salem 02. Jumlah siswa yaitu 20 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel diperlukan untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2016:65) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Salem 02 sebanyak 20 siswa. Menurut Sugiyono (2016:65) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 20 siswa.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

a) Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Salem 02 yang berlokasi di Desa Salem, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes.

b) Waktu Pelaksanaan

Waktu penelitian pada semester dua tahun pelajaran 2023/2024 yang dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni 2024. Penelitian akan dilaksanakan dalam 2 siklus.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Salem 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2023/2024 pada materi *passing* bawah bola voli menggunakan media dinding sekolah. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan kegiatan persiapan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.
2. Minat siswa terhadap materi pembelajaran *passing* bawah kurang.
3. Metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan kolaborator melakukan pengambilan data awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Unjuk Kerja Prasiklus

No.	Nama Siswa	Sikap Awal	Sikap Perkenaan	Sikap Akhir	Jumlah	Nilai Akhir	Ket.
1	Ainaya	3	3	3	9	75.00	T
2	Allfa	2	2	1	5	41.67	TT
3	Anindya	2	1	2	5	41.67	TT
4	Fatimah	3	3	3	9	75.00	T
5	Iftina	3	2	2	7	58.33	TT
6	Kharisma	2	3	2	7	58.33	TT
7	Khairil	3	3	3	9	75.00	T
8	Luthfia	2	2	2	6	50.00	TT
9	Iqbal	3	4	3	10	83.33	T
10	Mutiara	2	3	2	7	58.33	TT
11	Ayunda	2	2	1	5	41.67	TT
12	Naura	1	2	2	5	41.67	TT
13	Nizar	3	1	2	6	50.00	TT
14	Nizam	1	3	2	6	50.00	TT
15	Rahes	3	3	4	10	83.33	T
16	Eza	2	3	1	6	50.00	TT
17	Ridwan	3	2	2	7	58.33	TT
18	Ulfa	2	2	1	5	41.67	TT
19	Melisa	2	2	1	5	41.67	TT
20	Azna	2	2	2	6	50	TT
Jumlah Skor Maksimal = 12					135	56.25	

Keterangan:

KKM = 75

Nilai 0 -74 = Tidak Tuntas (TT)

Nilai 75-100 = Tuntas (T)

Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Siswa Prasiklus

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tuntas	5	25%
Tidak Tuntas	15	75%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil data awal sebelum diberikan tindakan, maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas IV belum menunjukkan hasil yang baik, dari 20 siswa hanya 5 siswa (25%) yang tuntas dan 15 siswa (75%) tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kriteria

keberhasilan pembelajaran masih kurang, maka peneliti menyusun tindakan untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah siswa kelas IV SD Negeri Salem 02 dengan media dinding sekolah. Pelaksanaan dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

Siklus I dilakukan dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 3 dan 11 Mei 2024. Kegiatan pada siklus pertama meliputi:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama kolaborator melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Peneliti menyusun modul ajar siklus I pembelajaran *passing* bawah melalui media dinding sekolah.
- 3) Menyiapkan lembar observasi kerjasama siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembar aktivitas guru digunakan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan modul ajar yang telah dirancang.
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Siklus I Pertemuan 1

Pada pembelajaran Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 Mei 2024 dengan jumlah siswa 20 orang. Urutan pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 sebagai berikut:

- a) Peneliti menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- b) Peneliti dibantu seorang siswa membariskan siswa dan memulai proses pembelajaran dengan berhitung, berdoa, dan presensi.
- c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan pemanasan.

- d) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan penjelasan serta mempraktikkan teknik dalam melakukan *passing* bawah.
- e) Siswa melakukan praktik secara bergantian dengan menggunakan media dinding sekolah.
- f) Setelah siswa mencoba melakukan *passing* bawah, peneliti melakukan penilaian unjuk kerja melakukan *passing* bawah menggunakan media dinding sekolah kepada siswa.
- g) Peneliti memberikan evaluasi berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa.
- h) Peneliti dibantu satu orang siswa membariskan siswa untuk melakukan kegiatan pendinginan.
- i) Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan siswa dibubarkan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja siswa yang telah dilakukan oleh peneliti pada pertemuan 1 sebagian besar siswa memiliki nilai dibawah KKM. Hasil penilaian unjuk kerja *passing* bawah disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Sikap Awalan	Sikap Perkenaan	Sikap Akhir	Jumlah	Nilai Akhir	Ket.
1	Ainaya	4	3	3	10	83.33	T
2	Allfa	2	3	2	7	58.33	TT
3	Anindya	3	3	3	9	75.00	T
4	Fatimah	2	3	3	8	66.67	TT
5	Iftina	3	3	3	9	75.00	T
6	Kharisma	2	3	3	8	66.67	TT
7	Khairil	3	4	4	11	91.67	T
8	Luthfia	3	2	2	7	58.33	TT
9	Iqbal	4	3	4	11	91.67	T
10	Mutiara	3	3	3	9	75.00	T
11	Ayunda	2	3	2	7	58.33	TT
12	Naura	3	2	3	8	66.67	TT
13	Nizar	3	3	4	10	83.33	T
14	Nizam	3	3	2	8	66.67	TT
15	Rahes	4	3	4	11	91.67	T
16	Eza	3	3	3	9	75.00	T
17	Ridwan	3	4	3	10	83.33	T
18	Ulfa	3	2	2	7	58.33	TT
19	Melisa	3	3	2	8	66.67	TT
20	Azna	3	2	3	8	66.67	TT
Jumlah Skor Maksimal = 12					175	72.92	

Tabel 4. Prosentase Ketuntasan Siswa Siklus I Pertemuan 1

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tuntas	10	50%
Tidak Tuntas	10	50%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja di atas, maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas IV mulai menunjukkan hasil yang baik, dari 20 siswa hanya 10 siswa (50%) yang tuntas dan 10 siswa (50%) tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan *passing* bawah siswa kelas IV dilihat dari hasil unjuk kerja siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan hasil prasiklus yang telah dilakukan.

2) Siklus I Pertemuan 2

Pada pembelajaran Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024 dengan jumlah siswa 20 orang. Urutan pelaksanaan tindakan pada pertemuan 2 sebagai berikut:

- a) Peneliti menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- b) Peneliti dibantu seorang siswa membariskan siswa dan memulai proses pembelajaran dengan berhitung, berdoa, dan presensi.
- c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan pemanasan.
- d) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan penjelasan serta mempraktikkan teknik dalam melakukan *passing* bawah.
- e) Siswa melakukan praktik secara bergantian dengan menggunakan media dinding sekolah.
- f) Setelah siswa mencoba melakukan *passing* bawah, peneliti melakukan penilaian unjuk kerja melakukan *passing* bawah menggunakan media dinding sekolah kepada siswa.
- g) Peneliti memberikan evaluasi berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa.
- h) Peneliti dibantu satu orang siswa membariskan siswa untuk melakukan kegiatan pendinginan.

- i) Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan siswa dibubarkan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja siswa yang telah dilakukan oleh peneliti pada pertemuan 2 sebagian besar siswa memiliki nilai dibawah KKM. Hasil penilaian unjuk kerja *passing* bawah disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Sikap Awal	Sikap Perkenaan	Sikap Akhir	Jumlah	Nilai Akhir	Ket.
1	Ainaya	3	4	3	10	83	T
2	Allfa	4	3	4	11	92	T
3	Anindya	4	3	3	10	83	T
4	Fatimah	3	2	3	8	66	TT
5	Iftina	3	4	2	9	75	T
6	Kharisma	2	3	3	8	66	TT
7	Khairil	3	3	3	9	75	T
8	Luthfia	4	3	3	10	83	T
9	Iqbal	4	4	3	11	92	T
10	Mutiara	3	4	4	11	92	T
11	Ayunda	3	2	2	7	58	TT
12	Naura	2	3	3	8	66	TT
13	Nizar	2	2	4	8	66	TT
14	Nizam	3	2	2	7	58	TT
15	Rahes	4	3	3	10	83	T
16	Eza	4	4	3	11	92	T
17	Ridwan	3	3	3	9	75	T
18	Ulfa	2	3	3	8	66	TT
19	Melisa	3	2	3	8	66	TT
20	Azna	4	3	2	9	75	T
Jumlah Skor Maksimal = 12					182	75.6	

Tabel 6. Prosentase Ketuntasan Siswa Siklus I Pertemuan 2

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tuntas	12	60%
Tidak Tuntas	8	40%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja di atas, maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas IV mulai menunjukkan hasil yang baik, dari 20 siswa terdapat 12 siswa (60%) yang tuntas dan 8 siswa (40%) tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan *passing* bawah siswa kelas IV dilihat dari hasil unjuk kerja siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan hasil pada siklus I pertemuan 2.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 17 dan 25 Mei 2024. Kegiatan pada siklus pertama meliputi:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama kolaborator melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Peneliti menyusun modul ajar siklus 2 pembelajaran *passing* bawah melalui media dinding sekolah.
- 3) Menyiapkan lembar observasi kerjasama siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembar aktivitas guru digunakan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan modul ajar yang telah dirancang.
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Siklus II Pertemuan 1

Pada pembelajaran Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Mei 2024 dengan jumlah siswa 20 orang. Urutan pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 sebagai berikut:

- a) Peneliti menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- b) Peneliti dibantu seorang siswa membariskan siswa dan memulai proses pembelajaran dengan berhitung, berdoa, dan presensi.
- c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan pemanasan.
- d) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan penjelasan serta mempraktikkan teknik dalam melakukan *passing* bawah.
- e) Siswa melakukan praktik secara bergantian dengan menggunakan media dinding sekolah.
- f) Setelah siswa mencoba melakukan *passing* bawah, peneliti melakukan penilaian unjuk kerja melakukan *passing* bawah menggunakan media dinding sekolah kepada siswa.

- g) Peneliti memberikan evaluasi berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa.
- h) Peneliti dibantu satu orang siswa membariskan siswa untuk melakukan kegiatan pendinginan.
- i) Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan siswa dibubarkan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja siswa yang telah dilakukan oleh peneliti pada pertemuan 1 sebagian besar siswa memiliki nilai dibawah KKM. Hasil penilaian unjuk kerja *passing* bawah disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Sikap Awalan	Sikap Perkenaan	Sikap Akhir	Jumlah	Nilai Akhir	Ket.
1	Ainaya	4	4	3	11	91.67	T
2	Allfa	3	4	3	10	83.33	T
3	Anindya	4	4	3	11	91.67	T
4	Fatimah	3	3	3	9	75.00	T
5	Iftina	3	2	3	8	66.67	TT
6	Kharisma	4	3	2	9	75.00	T
7	Khairil	4	3	4	11	91.67	T
8	Luthfia	2	3	3	8	66.67	TT
9	Iqbal	4	4	4	12	100.00	T
10	Mutiara	3	4	4	11	91.67	T
11	Ayunda	3	4	3	10	83.33	T
12	Naura	3	3	2	8	66.67	TT
13	Nizar	3	3	3	9	75.00	T
14	Nizam	4	3	3	10	83.33	T
15	Rahes	2	3	3	8	66.67	TT
16	Eza	4	3	4	11	91.67	T
17	Ridwan	4	4	3	11	91.67	T
18	Ulfa	2	3	2	7	58.33	TT
19	Melisa	3	4	3	10	83.33	T
20	Azna	3	4	3	10	83.33	T
Jumlah Skor Maksimal = 12					194	80.83	

Tabel 8. Prosentase Ketuntasan Siswa Siklus II Pertemuan 1

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tuntas	15	75%
Tidak Tuntas	5	25%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa kelas IV menunjukkan hasil yang baik, dari 20 siswa terdapat 15 siswa (75%) yang tuntas dan 5 siswa (25%) tidak tuntas. Hal

tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan *passing* bawah siswa kelas IV dilihat dari hasil unjuk kerja siswa pada siklus I dengan hasil siklus II pertemuan 1 yang telah dilakukan.

2) Siklus II Pertemuan 2

Pada pembelajaran Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2024 dengan jumlah siswa 20 orang. Urutan pelaksanaan tindakan pada pertemuan 2 sebagai berikut:

- a) Peneliti menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- b) Peneliti dibantu seorang siswa membariskan siswa dan memulai proses pembelajaran dengan berhitung, berdoa, dan presensi.
- c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan pemanasan.
- d) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan penjelasan serta mempraktikkan teknik dalam melakukan *passing* bawah.
- e) Siswa melakukan praktik secara bergantian dengan menggunakan media dinding sekolah.
- f) Setelah siswa mencoba melakukan *passing* bawah, peneliti melakukan penilaian unjuk kerja melakukan *passing* bawah menggunakan media dinding sekolah kepada siswa.
- g) Peneliti memberikan evaluasi berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa.
- h) Peneliti dibantu satu orang siswa membariskan siswa untuk melakukan kegiatan pendinginan.
- i) Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan siswa dibubarkan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja siswa yang telah dilakukan oleh peneliti pada pertemuan 2 sebagian besar siswa memiliki nilai dibawah KKM. Hasil penilaian unjuk kerja *passing* bawah disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Sikap Awal	Sikap Perkenaan	Sikap Akhir	Jumlah	Nilai Akhir	Ket.
1	Ainaya	4	4	4	12	100.00	T
2	Allfa	3	3	3	9	75.00	T
3	Anindya	4	3	3	10	83.33	T
4	Fatimah	4	4	4	12	100.00	T
5	Iftina	3	4	3	10	83.33	T
6	Kharisma	4	3	4	11	91.67	T
7	Khairil	4	4	4	12	100.00	T
8	Luthfia	3	2	3	8	66.67	TT
9	Iqbal	3	4	3	10	83.33	T
10	Mutiara	3	3	3	9	75.00	T
11	Ayunda	4	4	4	12	100.00	T
12	Naura	3	4	4	11	91.67	T
13	Nizar	3	3	4	10	83.33	T
14	Nizam	4	3	3	10	83.33	T
15	Rahes	4	3	4	11	91.67	T
16	Eza	3	4	3	10	83.33	T
17	Ridwan	4	4	4	12	100.00	T
18	Ulfa	2	3	3	8	66.67	TT
19	Melisa	3	3	3	9	75.00	T
20	Azna	4	4	4	12	100.00	T
Jumlah Skor Maksimal = 12					208	86.67	

Tabel 10. Prosentase Ketuntasan Siswa Siklus II Pertemuan 2

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tuntas	18	90%
Tidak Tuntas	2	10%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja di atas, maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas IV sudah menunjukkan hasil yang baik, dari 20 siswa terdapat 18 siswa (90%) yang tuntas dan 2 siswa (10%) tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan *passing* bawah siswa kelas IV dilihat dari hasil unjuk kerja siswa pada siklus II pertemuan 1 dengan hasil pada siklus II pertemuan 2.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 dan 11 Mei 2024. Penelitian dilakukan dari kegiatan belajar mengajar di kelas IV pada materi *passing* bawah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran *Drill* dan media dinding sekolah, setelah data dianalisa hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian tes unjuk kerja dan hasil observasi mengalami peningkatan pada keterampilan *passing* bawah siswa.

Hasil penilaian unjuk kerja pada keterampilan *passing* bawah siswa yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Peningkatan Tes Unjuk Kerja Siswa Siklus I

Pencapaian	Siklus I	
	P 1	P 2
Jumlah siswa tuntas	10	12
Jumlah siswa tidak tuntas	10	8
Jumlah Skor	175	182
Rata-rata	72,9	75,6
Rata-rata per siklus	74,25	

Peningkatan tes unjuk kerja siswa juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Tes Unjuk Kerja Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada penilaian tes unjuk kerja *passing* bawah siswa melalui metode pembelajaran *Drill* dengan media dinding sekolah pada siklus I. Peningkatan pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 72,9 dan rata-rata pada pertemuan 2 diperoleh sebesar 75,6 dengan peningkatan sebesar 2,7. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 74,25. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan *passing* bawah siswa meningkat dengan penggunaan metode pembelajaran *Drill* dan media dinding sekolah, terlihat dari praktik yang dilakukan oleh siswa mulai dari sikap awalan, perkenaan dan akhir. Namun masih ada aspek yang kurang baik yaitu sebagian besar siswa masih kurang dalam beberapa poin pada sikap perkenaan dan sikap akhir.

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Drill* dan media dinding sekolah pada siklus I belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan baik ketika guru mempraktikkan gerakan *passing* bawah. Upaya guru dalam mengatasi meningkatkan kualitas pada setiap pembelajaran diantaranya yaitu guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru memberikan

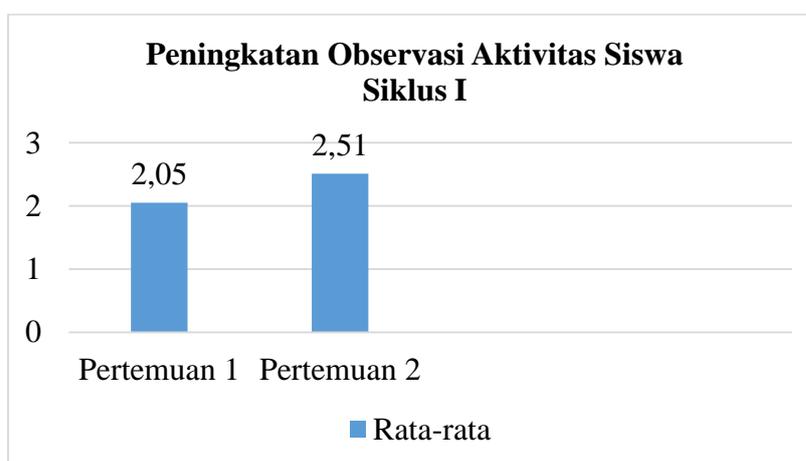
pengarahan dan mempraktikkan gerakan *passing* bawah dihadapan siswa, setelah itu siswa diminta untuk mempraktikkan gerakan *passing* bawah secara bergantian sesuai kelompoknya. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai waktu lebih banyak untuk berlatih dan saling membantu. Penggunaan metode *drill* memudahkan siswa untuk berlatih dan memberikan dampak yang baik terhadap hasil unjuk kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Bahri dalam Sari dan Maryatun (2016:71) yang menjelaskan bahwa salah satu kelebihan dari penggunaan metode *drill* yaitu penggunaan metode *drill* dalam waktu yang cukup singkat menjadikan siswa bisa mudah memahami materi yang diberikan karena peserta didik langsung berinteraksi dan memahami materi secara langsung.

Peningkatan kerjasama siswa didukung oleh hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi kerjasama siswa yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pencapaian	Siklus I	
	P 1	P 2
Jumlah	164	201
Rata rata-rata setiap siswa	2,05	2,51
Rata-rata per siklus	2,28	
Kriteria	Cukup	

Peningkatan observasi aktivitas siswa juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa melalui metode pembelajaran *Drill* dengan media dinding sekolah pada siklus I. Peningkatan pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 2,05 dan rata-rata pada pertemuan 2 diperoleh sebesar 2,51 dengan peningkatan sebesar 0,46. Rata-rata yang diperoleh pada siklus

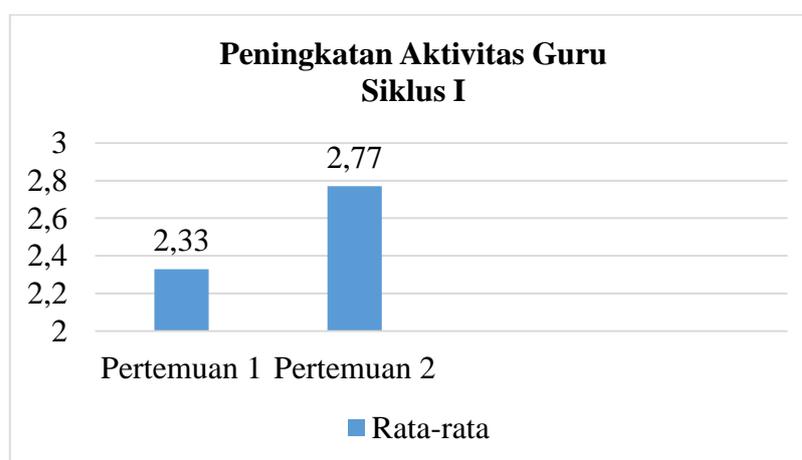
I sebesar 2,28 dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dengan penggunaan metode pembelajaran *Drill* dengan media dinding sekolah yaitu siswa memperhatikan dan berperan aktif dalam pembelajaran dan peningkatan pada motivasi belajar siswa pada materi *passing* bawah. Namun masih ada aspek yang kurang baik yaitu sebagian besar siswa masih kurang berpartisipasi dalam pembelajaran seperti siswa yang mengobrol dengan temannya tanpa memperhatikan guru, serta siswa yang diam ketika diminta untuk praktik.

Peningkatan keterampilan *passing* bawah siswa tidak lepas dari usaha guru dalam memperbaiki pembelajaran dan perubahan aktivitas siswa yang mengalami perubahan lebih baik. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap guru dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti. Observasi terhadap guru dilakukan dengan mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Drill* dengan media dinding sekolah pada siklus I mengalami peningkatan. Peningkatan pada aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I

Pencapaian	Siklus I	
	P 1	P 2
Jumlah	42	49
Rata-rata setiap pertemuan	2,33	2,77
Rata-rata per siklus	2,55	
Kriteria	Baik	

Peningkatan aktivitas guru juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru melalui metode pembelajaran *Drill* dengan media dinding sekolah pada siklus I. Peningkatan pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 2,33 dan rata-rata pada pertemuan 2 diperoleh sebesar 2,77 dengan peningkatan sebesar 0,44. Rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 2,55 dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru sudah menunjukkan bahwa guru sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai yang direncanakan. Guru sudah menjelaskan pembelajaran dan praktik yang harus dikuasai oleh siswa. Namun masih ada aspek yang belum terlaksana dengan baik yaitu guru kurang menjelaskan teknik penilaian yang akan dilakukan, guru terlalu cepat saat mempraktikkan gerakan *passing* bawah kepada siswa, dan kurangnya kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.

Peningkatan keterampilan *passing* bawah siswa berdasarkan hasil analisis data penilaian unjuk kerja, observasi aktivitas siswa, dan observasi aktivitas guru dengan melihat hasil rata-rata pada Siklus I secara keseluruhan mengalami peningkatan, namun belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Peningkatan keterampilan *passing* bawah siswa pada Siklus I terdapat pada penggunaan metode pembelajaran *Drill* yang memberikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan terfokus, sehingga memotivasi setiap siswa untuk berlatih secara berulang-ulang, saling membantu dan bekerjasama mempraktikkan *passing* bawah dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hasibun dan Moejiono dalam Ovan (2022 :140) bahwa metode *drill* mensyaratkan pemberian instruksi berulang-ulang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan tertentu. Peningkatan keterampilan *passing* bawah melalui metode *drill* sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabil (2022) yang menjelaskan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *drill* dalam pembelajaran penjasokes dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV MI DDI Taqwa dalam melakukan *passing* bawah bola voli. Hasil tes kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli pada Siklus I rata-rata sebesar 6,84 meningkat pada siklus 2 sebesar 7,46. Jumlah siswa yang tuntas pada Siklus I sebanyak 7 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 54% kategori belum berhasil kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 12 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 92% kategori berhasil.

Proses pembelajaran pada Siklus I dapat dikatakan kurang maksimal, karena berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Penemuan masalah dapat diidentifikasi dua permasalahan pada pembelajaran yaitu permasalahan yang berasal dari guru dan siswa. Pembuatan rancangan dan revisi rancangan tindakan sesudah guru mengikuti tambahan pengetahuan, kemudian guru menyusun rancangan

tindakan yang berupa desain pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *drill* dan media dinding sekolah yang akan diperbaiki.

Berdasarkan permasalahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran Siklus I, maka dilakukan rencana perbaikan guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada pembelajaran Siklus I. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pelaksanaan tindakan pada pembelajaran siklus II. Hal-hal yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran Siklus I yaitu:

1. Memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa agar tidak merasa malu dan aktif dalam pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa.
3. Memberikan penjelasan dan mempraktikkan gerakan *passing* bawah secara jelas.
4. Mengikutsertakan siswa dalam memberikan refleksi hasil pembelajaran.

Penelitian yang dilaksanakan pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus II. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 dan 25 Mei 2024. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran *drill* dan media dinding sekolah, setelah data dianalisa hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja dan observasi mengalami peningkatan pada keterampilan *passing* bawah siswa.

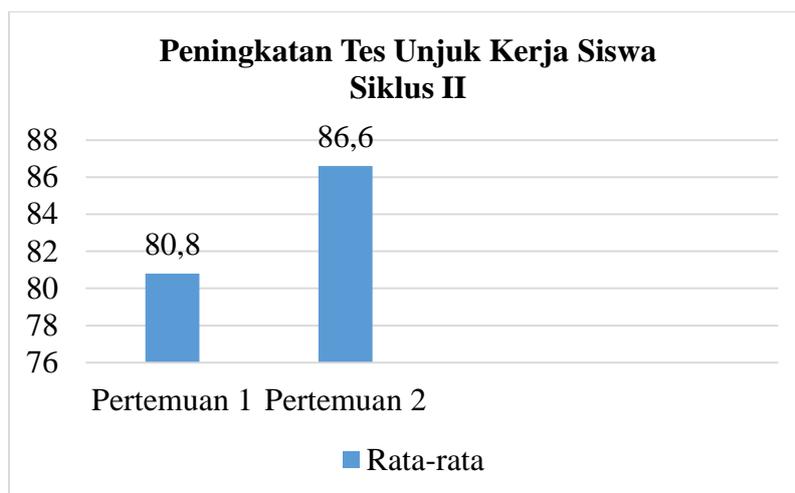
Banyak teknik dasar dalam permainan bola voli salah satu yang harus dikuasai oleh siswa adalah *passing* bawah. *Passing* bawah merupakan salah satu jenis *passing* yang dilakukan dimana bola diumpun dari bawah dada. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Winarno (2013:77) menjelaskan bahwa *passing* bawah akan dilakukan oleh seorang pemain apabila bola yang datang jatuh berada di depan atau samping badan setinggi perut ke bawah. Gerakan *passing* bawah yang dilakukan akan berhasil jika gerakan awalan, perkenaan dan akhir memenuhi indikator yang ditentukan.

Hasil penilaian unjuk kerja pada keterampilan *passing* bawah siswa yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Peningkatan Tes Unjuk Kerja Siswa Siklus II

Pencapaian	Siklus II	
	P 1	P 2
Jumlah siswa tuntas	15	18
Jumlah siswa tidak tuntas	5	2
Jumlah Skor	194	208
Rata-rata	80,8	86,6
Rata-rata per siklus	83,7	

Peningkatan tes unjuk kerja siswa juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Tes Unjuk Kerja Siswa Siklus II

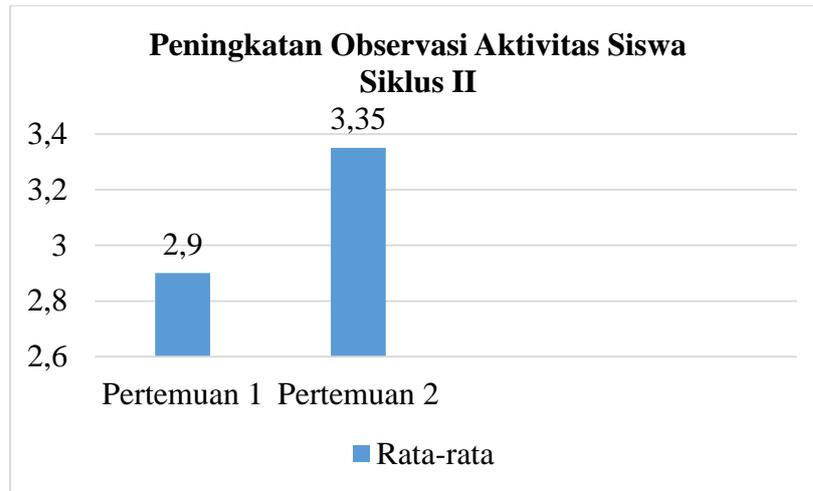
Berdasarkan tabel 14 dan gambar 4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada penilaian tes unjuk kerja *passing* bawah siswa melalui metode pembelajaran *Drill* dengan media dinding sekolah pada siklus II. Peningkatan pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 80,8 dan rata-rata pada pertemuan 2 diperoleh sebesar 86,6 dengan peningkatan sebesar 5,8. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus II sebesar 83,7. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan *passing* bawah siswa meningkat dengan penggunaan metode pembelajaran *drill* dan media dinding sekolah, terlihat dari praktik yang dilakukan oleh siswa mulai dari sikap awalan, perkenaan dan akhir. Namun masih ada aspek yang kurang baik yaitu masih ada beberapa siswa masih kurang dalam beberapa poin pada sikap awalan dan perkenaan.

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Drill* dan media dinding sekolah pada siklus II sudah dapat dikatakan maksimal, karena sebagian besar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Penggunaan metode *drill* memudahkan siswa untuk berlatih dan memberikan dampak yang baik terhadap hasil unjuk kerja. Peningkatan kerjasama siswa didukung oleh hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi kerjasama siswa yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pencapaian	Siklus II	
	P 1	P 2
Jumlah	232	268
Rata rata-rata setiap siswa	2,90	3,35
Rata-rata per siklus	3,12	
Kriteria	Baik	

Peningkatan observasi aktivitas siswa juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

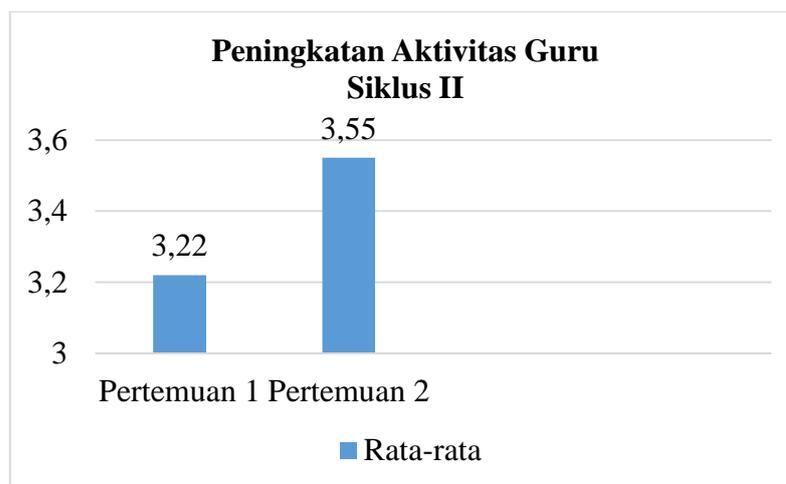
Berdasarkan tabel 15 dan gambar 5 menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa melalui metode pembelajaran *Drill* dengan media dinding sekolah pada siklus II. Peningkatan pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 2,90 dan rata-rata pada pertemuan 2 diperoleh sebesar 3,55 dengan peningkatan sebesar 0,45. Rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 3,12 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dengan penggunaan metode pembelajaran *Drill* dengan media dinding sekolah yaitu sebagian besar siswa berperan aktif dalam pembelajaran terlihat dari antusias dan motivasi siswa dalam berlatih *passing* bawah. Namun masih ada aspek yang kurang baik yaitu sebagian besar siswa masih kurang berpartisipasi dalam pembelajaran seperti siswa yang mengobrol dengan temannya tanpa memperhatikan guru, serta siswa yang diam ketika diminta untuk praktik.

Peningkatan keterampilan *passing* bawah siswa tidak lepas dari usaha guru dalam memperbaiki pembelajaran dan perubahan aktivitas siswa yang mengalami perubahan lebih baik. Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Drill* dengan media dinding sekolah pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan pada aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus II

Pencapaian	Siklus II	
	P 1	P 2
Jumlah	58	64
Rata-rata setiap pertemuan	3,22	3,55
Rata-rata per siklus	3,38	
Kriteria	Sangat Baik	

Peningkatan aktivitas guru juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 6 menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru melalui metode pembelajaran *Drill* dengan media dinding sekolah pada siklus II. Peningkatan pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 3,22 dan rata-rata pada pertemuan 2 diperoleh sebesar 3,55 dengan peningkatan sebesar 0,33. Rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 3,38 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru sudah menunjukkan bahwa guru sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai yang direncanakan. Guru menjelaskan pembelajaran dan praktik yang harus dikuasai oleh siswa dengan jelas.

Peningkatan keterampilan *passing* bawah berdasarkan hasil analisis data penilaian tes unjuk kerja, observasi aktivitas siswa, dan observasi aktivitas guru dengan melihat hasil rata-rata pada siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Peningkatan keterampilan *passing* bawah siswa pada siklus II terdapat pada penggunaan metode pembelajaran *drill* dan media dinding sekolah. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* dan media dinding sekolah dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah siswa, karena metode ini mengharuskan siswa untuk berlatih secara terus menerus hingga memahami dan mencapai kemampuan yang ditentukan.

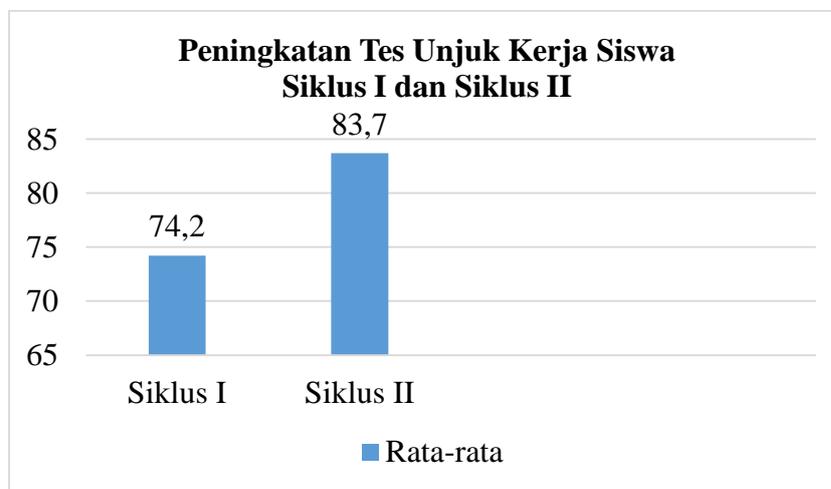
Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *drill* dan media dinding sekolah pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II yang terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan terdapat peningkatan pada keterampilan *passing* bawah siswa. Hasil dari penilaian unjuk kerja

dan observasi siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil peningkatan keterampilan *passing* bawah siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:

**Tabel 17. Peningkatan Tes Unjuk Kerja Siswa
Siklus I dan Siklus II**

Pencapaian	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P 1	P 2
Jumlah siswa tuntas	10	12	15	18
Jumlah siswa tidak tuntas	10	8	5	2
Jumlah skor	175	182	194	208
Rata-rata	72,9	75,6	80,8	86,6
Rata-rata per siklus	74,2		83,7	

Peningkatan tes unjuk kerja siswa juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 7. Diagram Peningkatan Tes Unjuk Kerja Siswa
Siklus I dan Siklus II**

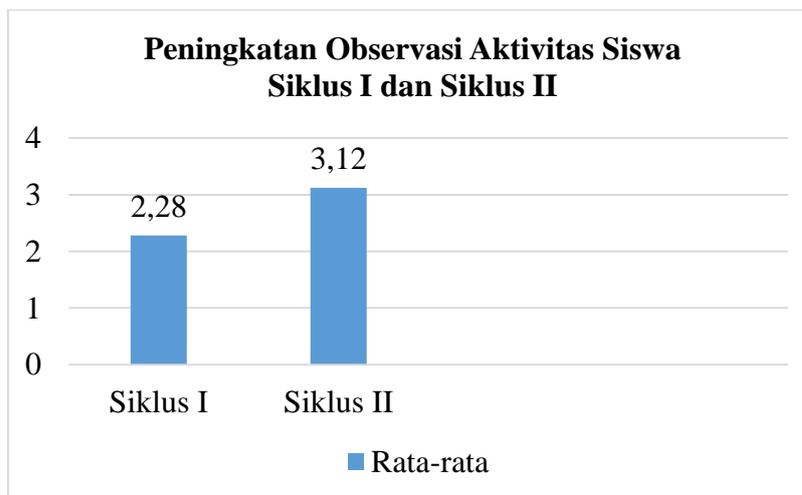
Tabel 17 dan gambar 7 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh skor rata-rata 74,2 yang tergolong dan meningkat pada siklus II diperoleh skor rata-rata 83,7. Berdasarkan hal tersebut terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,45. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan *passing* bawah siswa selama mengikuti proses pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I.

Peningkatan keterampilan *passing* bawah siswa juga didukung oleh hasil observasi aktivitas siswa. Hasil peningkatan observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:

**Tabel 18. Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I dan Siklus II**

Pencapaian	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P 1	P 2
Jumlah	164	201	232	268
Rata-rata setiap pertemuan	2,05	2,51	2,90	3,35
Rata-rata per siklus	2,28		3,12	
Kriteria	Cukup		Baik	

Peningkatan observasi aktivitas siswa juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 8. Diagram Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I dan Siklus II**

Tabel 18 dan gambar 8 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh skor rata-rata 2,28 yang tergolong dalam kriteria cukup dan meningkat pada siklus II diperoleh skor rata-rata 3,12 yang tergolong dalam kriteria baik. Berdasarkan hal tersebut terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,84.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II ini dapat dikatakan bahwa mengalami peningkatan pada keterampilan *passing* bawah siswa menggunakan metode pembelajaran *drill* dan media dinding sekolah sudah berhasil. Hasil refleksi pada siklus II lebih baik dan meningkat dari siklus I serta tingkat keberhasilan sudah mencapai indikator yang ditetapkan, jadi penelitian dapat dihentikan pada siklus II. Penelitian tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran *drill* dan media dinding sekolah sudah dikatakan berhasil meningkatkan keterampilan *passing* bawah siswa.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV SD Negeri Salem 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2023/2024 dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada Bab IV, diperoleh simpulan yaitu dengan penggunaan media dinding sekolah pada siswa kelas IV SD Negeri Salem 02 terdapat peningkatan pada keterampilan *passing* bawah dari kondisi awal (pra siklus) ke siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, keterampilan *passing* bawah siswa menggunakan media dinding sekolah dari 20 siswa pada pertemuan 1 terdapat 10 siswa (50%) telah masuk dalam kriteria tuntas, sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 12 siswa (60%) telah masuk dalam kriteria tuntas. Pada siklus II, keterampilan *passing* bawah siswa menggunakan media dinding sekolah dari 20 siswa pada pertemuan 1 terdapat 15 siswa (75%) telah masuk dalam kriteria tuntas, sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 18 siswa (90%) telah masuk dalam kriteria tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan *passing* bawah siswa menggunakan media dinding sekolah pada siswa kelas IV SD Negeri Salem 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2023/2024, dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah siswa hal tersebut terlihat dari hasil pembelajaran yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu siswa mendapatkan nilai berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dan didukung dengan perolehan nilai ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Salem 02 serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran bagi guru, siswa dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, penyampaian materi serta dalam mengelola pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.
2. Guru lebih berusaha menciptakan situasi yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran.
3. Siswa kelas IV lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan saling memotivasi antar teman, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amry, & Sufitrono. (2020). Pembelajaran metode drill untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli siswa SMPN 2 Mare Kabupaten Bone. *Jendela Olahraga*, 5(1), 1–9.
- Asrori, M. (2016). Penelitian tindakan kelas. CV Wacana Prima.
- Elkabumaini, N., & Sanjani, A. D. (2011). *Ensiklopedi mini bola voli*. CV Aulia Publishing.
- Fachtur, M. R. (2023). Peningkatan keterampilan passing bawah peserta didik dalam permainan bola voli melalui metode drill dengan bantuan alat modifikasi bola gantung. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, 11(1), 8–22.
- Fanani, Z. (2020). Peningkatan kemampuan teknik passing permainan bola voli melalui metode drill. *Journal Education Research and Development*, 4(1), 111–126.
- Hadziq, S., et al. (2017). *Penjas orkes*. Yrama Widya.
- Hasan, M., et al. (2021). *Media pembelajaran*. CV Tahta Media Group.
- Hidayat, W. (2017). *Buku pintar bola voli*. Anugrah.
- Muzafir, A. (2015). Model pembelajaran (passing) atas bola voli dengan pola pendekatan bermain pada pendidikan jasmani. *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(1), 46–54.
- Nugraha. (2010). *Mengenal aneka cabang olahraga*. PT Cahaya Pustaka Raga.
- Nyoman, I. M. (2022). Metode drill untuk meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 182–187.
- Ovan. (2022). *Strategi belajar mengajar matematika*. Perdana Media Grup.
- Sabil, M. K. (2022). Penerapan metode drill pada pembelajaran penjaskes untuk meningkatkan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas IV MI DDI Taqwa Parpore tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan BUM*, 8(1), 1614–1620.
- Sari, N., & Maryatun. (2016). Pengaruh penggunaan metode drill terhadap hasil belajar akuntansi kelas X semester genap SMK Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 69–77.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Winarno, et al. (2013). *Teknik dasar bermain bola voli*. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang.
- Wiradihardja, S., Sudrajat, & Syarifudin. (2017). *Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.